ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.11, Oktober 2026

Peran *Locus Of Control* dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z

Dedi Suhendro[1], Zulia Almaida Siregar[2], Sabila Putri Adriatasya[3]
[123]STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar
E-mail: Dedi.su@amiktunasbangsa.ac.id[1], zulia@amiktunasbangsa.ac.id[2], tasyasabila802@gmail.com[3]

Article History:
Received: 17 Juli 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 08 Oktober 2026

Keywords: *Literasi Keuangan, Gaya Hidup,* Locus of Control*, Manajemen Keuangan Pribadi, Generasi Z.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Generasi Z serta menguji peran locus of control sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 205 mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi Kota Pematangsiantar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Selain itu, locus of control terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi. Mahasiswa dengan locus of control yang lebih baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perilaku keuangan serta menjadi referensi bagi perguruan tinggi dan pihak terkait dalam meningkatkan literasi keuangan dan memperkuat locus of control mahasiswa Generasi Z.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem perekonomian, khususnya dalam cara masyarakat mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan. Berbagai inovasi layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code* (QR Code), serta layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL), semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses dan melakukan transaksi

keuangan. Kondisi tersebut turut mendorong peningkatan inklusi keuangan di berbagai negara. Menurut (Andriani 2025), kepemilikan rekening keuangan secara global meningkat hingga mencapai 76% pada tahun 2021, yang menunjukkan semakin luasnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Peningkatan akses tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan tingkat literasi keuangan. Kesenjangan antara akses dan pemahaman keuangan berpotensi mendorong munculnya perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda yang merupakan pengguna utama teknologi digital. Generasi Z sebagai kelompok usia produktif di masa depan dituntut untuk memiliki literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, mencapai stabilitas finansial, serta mewujudkan kesejahteraan di masa mendatang.

Perkembangan akses terhadap layanan keuangan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan pesatnya transformasi digital di sektor keuangan di negara Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025, tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai 80,51%, sedangkan tingkat literasi keuangan berada pada angka 66,46%. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat telah memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan, tingkat pemahaman dalam mengelola dan memanfaatkan layanan tersebut secara tepat masih relatif rendah. Kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan ini berpotensi memengaruhi perilaku keuangan masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z yang mulai memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan secara mandiri. Di sisi lain, hasil survei dalam penelitian (Candika et al. 2025) mengungkapkan bahwa meningkatnya penggunaan layanan *paylater* di kalangan usia 18–35 tahun, yang didominasi oleh mahasiswa, turut mendorong terbentuknya gaya hidup yang semakin konsumtif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital perlu diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai agar mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

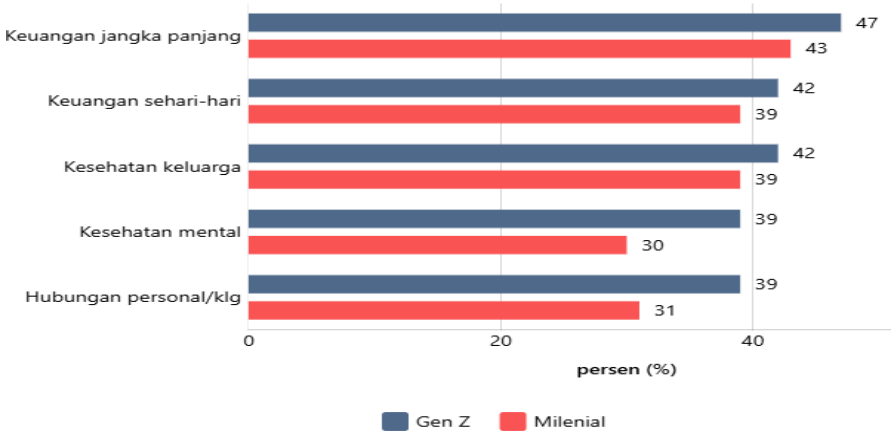
Perkembangan ekonomi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa Generasi Z. Kemajuan teknologi dan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital telah mempermudah mahasiswa dalam mengakses berbagai produk dan layanan keuangan. Kemudahan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025, indeks literasi keuangan mahasiswa tercatat sebesar 61,76%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 95,11%. Perbedaan yang cukup besar antara kedua indeks tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa telah memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan, tingkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana masih tergolong terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya akses terhadap layanan keuangan belum tentu diikuti oleh kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang baik, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi tercermin dari berbagai permasalahan yang masih sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana secara efektif. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat tabungan, meningkatnya kecenderungan berutang, hingga memunculkan tekanan finansial yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka. Hasil riset

(Akbar and Armansyah 2023) menunjukkan bahwa sebanyak 47% Generasi Z merasa khawatir terhadap kondisi keuangan mereka di masa depan, sedangkan 42% lainnya mengaku terbebani oleh kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan manajemen keuangan pribadi tidak lagi bersifat individual, melainkan telah menjadi fenomena yang memerlukan perhatian serius, baik dari perspektif akademik maupun praktis, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Generasi Z.

Kota Pematangsiantar merupakan salah satu kota pendidikan di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki perkembangan aktivitas pendidikan, sosial, dan ekonomi yang cukup pesat. Keberadaan berbagai Perguruan Tinggi di kota Pematangsiantar sebagai salah satu tujuan pendidikan bagi mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara maupun luar daerah. Aktivitas mahasiswa yang tinggi turut memberikan kontribusi terhadap dinamika perekonomian lokal, terutama pada sektor perdagangan, jasa, kuliner, transportasi, dan penggunaan layanan keuangan digital.

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital, mahasiswa di Kota Pematangsiantar semakin terbiasa menggunakan berbagai layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), pembayaran berbasis QRIS, serta layanan *paylater* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan tersebut memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas ekonomi mahasiswa, namun di sisi lain juga berpotensi mendorong munculnya perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z di Kota Pematangsiantar menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital. Diperlukan pemahaman literasi keuangan yang baik, pengendalian gaya hidup yang bijaksana, serta *locus of control* yang kuat agar mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Faktor-Faktor Penyebab Stres pada Generasi Z dan Milenial Tahun 2022

Berdasarkan Gambar 1, faktor penyebab stres pada Generasi Z dan Milenial tahun 2022 didominasi oleh permasalahan yang berkaitan dengan kondisi keuangan. Sebanyak 47% responden Generasi Z menyatakan bahwa kondisi keuangan jangka panjang merupakan sumber stres utama, sedangkan pada kelompok Milenial persentasenya sebesar 43%. Selain itu, sebanyak 42% Generasi

Z mengaku mengalami stres akibat kondisi keuangan sehari-hari, sementara pada kelompok Milenial sebesar 39%.

Aspek keuangan, faktor lain yang turut memengaruhi tingkat stres adalah kesehatan keluarga, kesehatan mental serta hubungan personal atau hubungan dengan pasangan. Generasi Z masing-masing faktor tersebut memiliki persentase sebesar 42%, 39%, dan 39%, sedangkan pada kelompok Milenial berturut-turut sebesar 39%, 30%, dan 31%. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh faktor penyebab stres pada Generasi Z memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan Milenial, terutama pada aspek yang berkaitan dengan kondisi finansial.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan keuangan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Generasi Z. Tingginya tingkat kekhawatiran terhadap kondisi keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, menunjukkan bahwa kelompok ini masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola keuangan secara efektif. Kondisi tersebut menjadi semakin relevan bagi mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z yang mulai memiliki tanggung jawab dalam mengatur keuangan secara mandiri di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital.

Kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa semakin terlihat melalui gaya hidup Generasi Z yang cenderung dipengaruhi oleh budaya konsumtif serta perkembangan media sosial. Mahasiswa sebagai kelompok yang aktif memanfaatkan teknologi digital memiliki kecenderungan untuk mengikuti tren gaya hidup modern, seperti berbelanja secara daring, mengunjungi kafe, menggunakan layanan transportasi berbasis aplikasi, serta memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pola hidup tersebut berpotensi meningkatkan pengeluaran konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital dan layanan *paylater* turut memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. (Marlina, Ulfah, and Budiman 2025) menemukan bahwa penggunaan dompet digital dapat meningkatkan kecenderungan pembelian impulsif karena kemudahan transaksi non-tunai. Demikian pula, penelitian (D.K et al. 2025) menunjukkan bahwa penggunaan layanan *paylater* pada Generasi Z lebih banyak didorong oleh keinginan mengikuti tren dan gaya hidup dibandingkan pemenuhan kebutuhan primer. Selain itu, (Multhazam, Yahya, and Zulkarnain 2026) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Generasi Z masih berada pada kategori sedang, sedangkan penggunaan layanan keuangan digital terus meningkat sehingga berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan terencana.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah literasi keuangan. Menurut (Hermawanti 2025), rendahnya literasi keuangan menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat. Penelitian (Hermawanti 2025) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan, seperti bunga majemuk, inflasi, diversifikasi risiko, serta kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran, menentukan skala prioritas, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan keuangan, seperti meningkatnya utang, tekanan finansial, dan ketidakstabilan kondisi ekonomi pribadi (Arbaien and Nurkaromah 2024). Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. (Harahap, Sinto, and Daulay 2026) serta (Yasmin et al. 2025) menemukan bahwa

literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan (Muni and Siahaan 2024) dan (Fahsaniah et al. 2025) menyatakan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut (Mastura, Lestari, and Nurhidayat 2026), gaya hidup mencerminkan pola perilaku individu dalam mengalokasikan waktu, aktivitas, dan pengeluaran. Mahasiswa yang memiliki kehidupan sosial aktif dan mengikuti perkembangan tren digital cenderung mengalokasikan sebagian besar pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan hiburan, belanja daring, maupun aktivitas sosial lainnya (Susiati et al. 2024). Pola konsumsi tersebut dapat menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi kurang optimal karena pengeluaran lebih banyak diarahkan pada kepentingan jangka pendek dibandingkan kegiatan menabung atau berinvestasi. Penelitian (Masrukhan et al. 2024) serta (Wijaya, Nasution, and Subaktiar 2025) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sebaliknya, penelitian (Nofiana and Astuti 2026) serta (Makahinda, Lambey, and Rondonuwu 2025) menemukan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi masih menjadi isu yang perlu diteliti lebih lanjut.

Locus of Control diperkirakan memiliki peran penting dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup dengan manajemen keuangan pribadi. Individu yang memiliki *internal locus of control* cenderung memiliki tingkat tanggung jawab, disiplin, dan keyakinan yang lebih tinggi bahwa keberhasilan finansial ditentukan oleh usaha yang dilakukan. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* lebih meyakini bahwa kondisi keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali dirinya, seperti keberuntungan atau keadaan lingkungan (Maolana et al. 2024), (Nurfitriani and Fitriyah 2026). Oleh karena itu, *locus of control* diduga mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi. Namun demikian, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda. (Purba and Triadiarti 2026) menyatakan bahwa *Locus of Control* tidak berperan sebagai variabel moderasi, sedangkan (Putri, Ramashar, and Putri 2025) menemukan bahwa *Locus of Control* mampu memperkuat hubungan antara faktor-faktor keuangan dengan manajemen keuangan pribadi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya pada mahasiswa Generasi Z di Kota Pematangsiantar yang hidup di tengah perkembangan ekonomi digital.

LANDASAN TEORI

Locus of Control

Konsep *Locus of Control* diperkenalkan oleh Rotter tahun 1966 melalui *Social Learning Theory*. Rotter menyatakan bahwa *Locus of Control* merupakan keyakinan individu mengenai sumber kendali atas peristiwa yang dialaminya, baik yang berasal dari kemampuan dan usaha sendiri (*internal locus of control*) maupun dari faktor eksternal, seperti nasib, keberuntungan, atau pengaruh pihak lain (*external locus of control*). Konsep ini menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap sumber kendali tersebut memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Spector tahun 1988 mengembangkan instrumen pengukuran *Locus of Control* yang banyak digunakan dalam bidang manajemen dan psikologi industri. Menurut Spector, individu dengan *internal locus of control* cenderung memiliki keyakinan diri, motivasi, dan tanggung jawab yang

lebih tinggi dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* lebih meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan dipengaruhi oleh faktor di luar kendali dirinya. Perbedaan tersebut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, di mana individu dengan *internal locus of control* umumnya lebih mampu mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut (Yunita et al. 2025) *Locus of Control* dibedakan menjadi dua dimensi, yaitu sebagai berikut.

1. *Internal Locus of Control*
   Internal Locus of Control merupakan keyakinan bahwa keberhasilan maupun kegagalan seseorang ditentukan oleh usaha, kemampuan, dan tanggung jawab pribadi. Individu dengan orientasi ini cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan yang rasional, termasuk dalam mengelola keuangan melalui perencanaan, penganggaran, menabung, dan berinvestasi.
2. *External Locus of Control*
   External Locus of Control merupakan keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali individu, seperti keberuntungan, nasib, atau pengaruh lingkungan. Individu dengan orientasi ini cenderung merasa memiliki kontrol yang lebih rendah terhadap kondisi keuangannya sehingga lebih rentan mengambil keputusan keuangan yang kurang tepat.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu konsep penting dalam bidang ekonomi, manajemen, dan perilaku keuangan. Menurut (Yunita et al. 2025) literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan, seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Sementara itu, (Lotulung and Supit 2026) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan keuangan yang disertai dengan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep keuangan, tetapi juga kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengelola keuangan secara efektif dan mencapai kesejahteraan finansial.

(Hibatullah, Kusumawardhani, and Sari 2026) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat guna mencapai kesejahteraan finansial. Definisi ini menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam menerapkannya melalui sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, (Salam and Amini 2025) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang tidak diikuti dengan kemampuan mengelola keuangan secara efektif belum tentu mampu menghasilkan perilaku keuangan yang baik. Sementara itu, (Sari et al. 2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu konstruk yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang saling berkaitan dalam mendukung pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumen, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Menurut (Herawati and Khoirotunnisa 2022), gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opininya (*activities, interests,* dan *opinions*). Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan perilaku konsumsi, tetapi juga mencerminkan nilai, kepribadian, dan preferensi sosial individu. Sejalan dengan itu, (Khairunnisa 2023) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup yang dapat diamati melalui aktivitas sehari-hari, minat, serta pandangan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, (Pohan et al. 2022) mendefinisikan gaya hidup sebagai cara individu mengalokasikan waktu, uang, dan tenaga berdasarkan aktivitas, minat, dan opininya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola perilaku individu yang tercermin dalam cara memanfaatkan waktu, uang, dan sumber daya lainnya, sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi merupakan proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengelola keuangan individu untuk mencapai tujuan finansial. Menurut (Shaffiyah, Astuti, and Puspita 2025), manajemen keuangan pribadi mencakup pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif guna memenuhi tujuan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, (Afasya and Ardila 2025) mendefinisikan manajemen keuangan pribadi sebagai kajian mengenai perilaku individu dalam mengelola keuangan, yang meliputi pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi tidak hanya berkaitan dengan praktik pengelolaan keuangan, tetapi juga merupakan bidang kajian yang mempelajari perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Menurut (Lotulung and Supit 2026), manajemen keuangan pribadi memiliki empat dimensi, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan
   Perencanaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam menetapkan tujuan serta menyusun strategi pengelolaan keuangan melalui pengaturan pendapatan dan pengeluaran agar kebutuhan saat ini maupun masa depan dapat terpenuhi secara optimal.
2. Penyimpanan
   Penyimpanan adalah kemampuan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan atau dana cadangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak maupun tujuan keuangan di masa mendatang.
3. Penggunaan Keuangan
   Penggunaan keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam memanfaatkan dana secara bijaksana berdasarkan skala prioritas, sehingga pengeluaran tetap terkendali dan mendukung tercapainya tujuan keuangan.
4. Pencatatan
   Pencatatan merupakan kemampuan individu dalam mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara sistematis sebagai dasar untuk memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan kondisi keuangan pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut (Khaddafi et al. 2025) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data yang diperoleh dari populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur dan menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif dengan menggunakan teknik statistik.

Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel independen terhadap manajemen keuangan pribadi sebagai variabel dependen, serta menguji peran *Locus of Control* sebagai variabel moderasi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap manajemen keuangan pribadi serta menjelaskan kemampuan *Locus of Control* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Populasi penelitian ini berjumlah 438 mahasiswa aktif pada program studi yang menjadi objek penelitian di kota Pematangsiantar. Pemilihan populasi dilakukan karena mahasiswa tersebut memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu termasuk dalam kategori Generasi Z dan memiliki aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan karakteristik tersebut, populasi dinilai representatif untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi dengan *Locus of Control* sebagai variabel moderasi.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, mengingat jumlah populasi telah diketahui. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan karakteristik populasi dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) yang telah ditentukan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:
n= jumlah sampel
N= jumlah populasi (438 mahasiswa)
e= tingkat kesalahan/*error tolerance* (5%)

Maka:
n= jumlah sampel
N= 438 mahasiswa
e= 5%

$$n = \frac{438}{1 + 438\ (0{,}05)^2}$$
$$n = \frac{438}{1 + 438\ (0{,}0025)}$$
$$n = \frac{438}{1 + 1{,}095}$$
$$n = \frac{438}{2{,}095}$$

$$n = \frac{438}{2{,}095}$$
$$n = 209{,}069$$

Hasilnya dibulatkan menjadi 209 responden.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, meliputi pengujian instrumen penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*), serta pengujian hipotesis. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi terbaru untuk menghasilkan analisis yang akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Menurut (Anasari, Ningsih, and Puriani 2026) validitas menunjukkan tingkat ketepatan instrumen dalam menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari objek penelitian. Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar daripada r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (Suhendro and Adriatasya 2025). Item yang tidak memenuhi kriteria tersebut dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen penelitian agar analisis selanjutnya menggunakan butir pernyataan yang benar-benar mampu merepresentasikan variabel yang diteliti.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut (Suhendro and Adriatasya 2025), instrumen yang reliabel tidak hanya harus valid, tetapi juga mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Menurut (Amalya, Simanjuntak, and Wahyudi 2026), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70**,** yang menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Menurut (Firmaliana and Yateno 2023), data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Menurut (Effiyaldi et al. 2022), model regresi yang baik tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila

memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi sehingga masing-masing variabel dapat menjelaskan variabel dependen secara independen.

3. Uji heteroskedasitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Menurut (Saphira and Nurhidayah 2024), model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Selain itu, *heteroskedastisitas* juga dapat dideteksi melalui grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah sumbu nol, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala *heteroskedastisitas*.

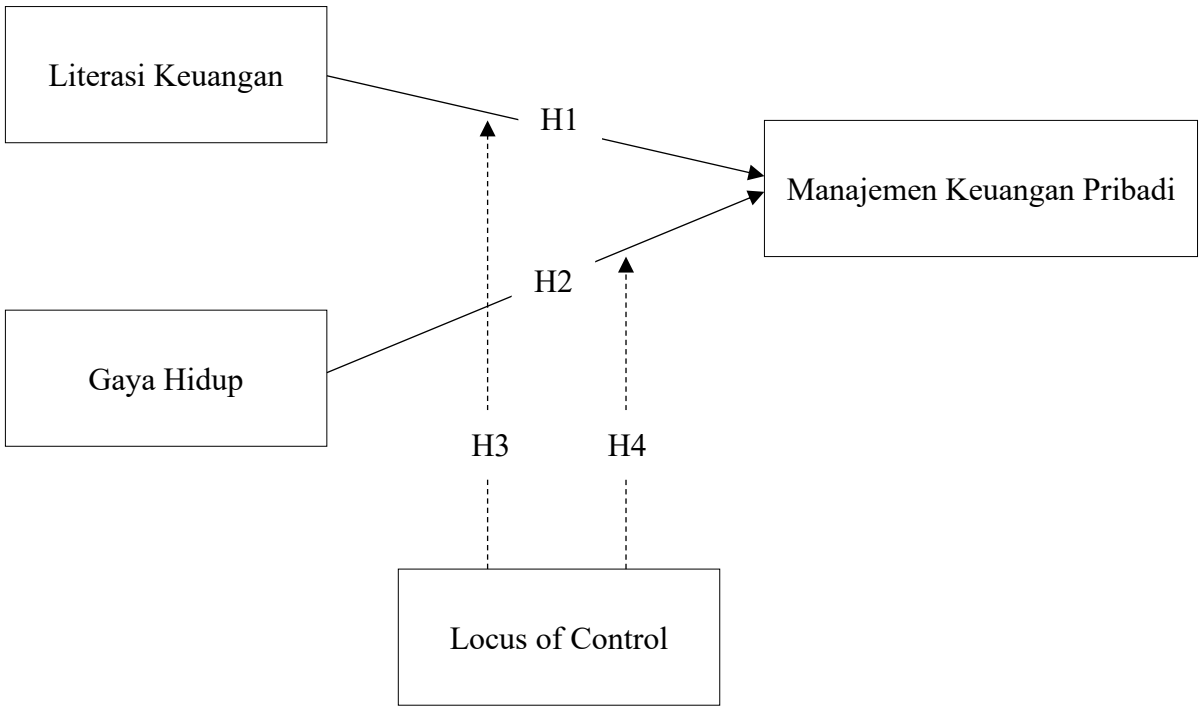
d. Analisis Moderasi (*Moderated Regression Analysis)*

Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji peran *locus of control* (Z) dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan (X_1) dan gaya hidup (X_2) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y). Pengujian dilakukan dengan membentuk variabel interaksi melalui perkalian antara masing-masing variabel independen dengan variabel moderasi. Keberadaan efek moderasi ditentukan berdasarkan signifikansi koefisien variabel interaksi. Apabila variabel interaksi memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka *Locus of Control* dinyatakan mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Yuskam, Salfiadri, and Nancy 2024).

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t (parsial) pada analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta menguji peran *Locus of Control* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini tidak menggunakan uji F karena tidak merumuskan hipotesis mengenai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dan variabel moderasi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Menurut (Azhari, Saleh, and Marantika 2023), semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Kerangka konseptual merupakan gambaran hubungan antarvariabel yang disusun berdasarkan landasan teori. Penelitian ini, literasi keuangan (X_1) dan gaya hidup (X_2) merupakan variabel independen, manajemen keuangan pribadi (Y) sebagai variabel dependen, serta *Locus of Control* (Z) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dirumuskan hipotesis penelitian
sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Gen Z Kota Pematangsiantar

H2: Gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Gen Z Kota Pematangsiantar

H3: *Locus of Control* memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Gen Z Kota Pematangsiantar

H4: *Locus of Control* memoderasi hubungan antara gaya hidup dan manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Gen Z Kota Pematangsiantar

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Indikator Literasi Keuangan

Indikator	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
X1.1	0,000	0,869	Valid
X1.2	0,000	0,907	Valid
X1.3	0,000	0,867	Valid
X1.4	0,000	0,822	Valid

X1.5	0,000	0,848	Valid
X1.6	0,000	0,917	Valid
X1.7	0,000	0,872	Valid
X1.8	0,000	0,859	Valid
X1.9	0,000	0,682	Valid
X1.10	0,000	0,896	Valid
X1.11	0,000	0,879	Valid
X1.12	0,000	0,904	Valid
X1.13	0,000	0,927	Valid
X1.14	0,000	0,928	Valid
X1.15	0,000	0,927	Valid

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh butir pernyataan variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Indikator Gaya Hidup

Indikator	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
X2.1	0,000	0,711	Valid
X2.2	0,000	0,714	Valid
X2.3	0,000	0,709	Valid
X2.4	0,000	0,841	Valid
X2.5	0,000	0,799	Valid
X2.6	0,000	0,752	Valid
X2.7	0,000	0,816	Valid
X2.8	0,000	0,720	Valid
X2.9	0,000	0,768	Valid

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh butir pernyataan variabel Gaya Hidup (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Indikator *Locus of control*

Indikator	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
Z.1	0,000	0,828	Valid
Z.2	0,000	0,857	Valid
Z.3	0,000	0,846	Valid
Z.4	0,000	0,868	Valid
Z.5	0,000	0,778	Valid

Z.6	0,000	0,753	Valid
Z.7	0,000	0,837	Valid
Z.8	0,000	0,875	Valid

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh butir pernyataan variabel *Locus of Control* (Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Indikator Manajemen Keuangan Pribadi

Indikator	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
Y.1	0,000	0,784	Valid
Y.2	0,000	0,849	Valid
Y.3	0,000	0,867	Valid
Y.4	0,000	0,860	Valid
Y.5	0,000	0,839	Valid
Y.6	0,000	0,820	Valid
Y.7	0,000	0,804	Valid
Y.8	0,000	0,570	Valid
Y.9	0,000	0,817	Valid

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh butir pernyataan yang merepresentasikan indikator Manajemen Keuangan Pribadi (Y) menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sejumlah 0,000. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut disebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Krisnawati, Artanti, and Umar 2024)

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	4

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup (X_2), *Locus of Control* (Z), dan Manajemen Keuangan Pribadi (Y), memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,871 (> 0,60). Seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar

sehingga menghasilkan estimasi yang valid. Penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini pengujian normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov–Smirnov*. Nilai residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05 (5%).

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N	Mean	209
Normal Parameters	Std. Deviation	0,0000000
	Absolute	4.55989022
Most Extrem Differences	Positive	.079
	Negative	.034
		-.079
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003[c]
Monte Carlo Sig.(2-tailed) Sig.		.141[d]
99% Confidence Interval	Lower Bound	.132
	Upper Bound	.150

a. Terst distriburtion is Normal.
b. Calcurlaterd from data.
c. Lillierfors Significancer Correrction.

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov–Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,141 (> 0,05), disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)**.** Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**Cillinearity Statistics**
	B	**Std.Error**	**Beta**	**Tolerance**
(Constant)	1.586	1.256		
X1	.412	.022	.746	.753
X2	.225	.044	.205	.753

Sumber: data diolah 2026

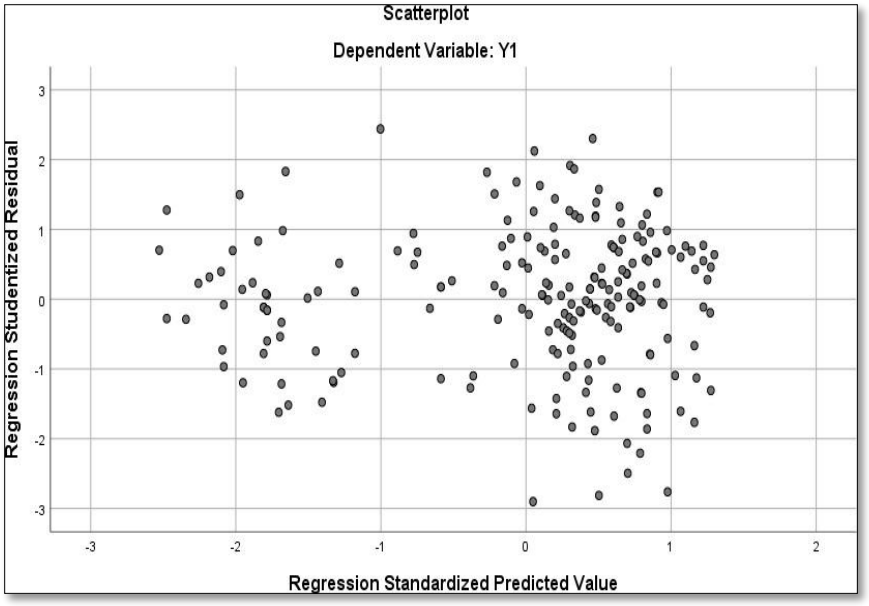
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2)

memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance**.** Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10**.** Berdasarkan tabel tersebut, variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2) memiliki nilai VIF sebesar 1,328 (< 10) dan nilai Tolerance sebesar 0,753 (> 0,10). Disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.



Gambar 3. Hasil Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot*, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol, tidak membentuk pola tertentu, serta tidak menunjukkan pola bergelombang maupun pengelompokan. Disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji T

Uji *t* (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi (*Sig.*) pada tabel Coefficients. Hipotesis diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi ≥ 0,05, maka hipotesis ditolak.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi

Tabel 9. Hasil Uji T Literasi Keuangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	4.368	1.198	3.646	000	4.368
X1	.468	.020	.848	23.021	000

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan nilai t_{hitung} sebesar 23,021, lebih besar daripada t_{tabe}l (1,971). Dengan demikian, Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y), sehingga Hipotesis 1 (H_1) diterima**.**

Gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi

Tabel 10. Hasil Uji T Gaya Hidup

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	14.097	1.733		8.134	000
X1	.631	.062	.575	10.124	000

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel Gaya Hidup (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan nilai t_{hitung} sebesar 10,124, lebih besar daripada t_{tabel} (1,971). Dengan demikian, Gaya Hidup (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y), sehingga Hipotesis 2 (H_2) diterima**.**

e. *Moderated Regretion Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dilakukan untuk menguji apakah *Locus of Control* (Z) memoderasi pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y).

Tabel 11. Hasil Uji Moderated Regretion Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	2.056	3.577		575	566
X1	.422	.085	.764	4.973	000
X2	-.236	.184	-.215	-1.280	202
Z1	.512	.196	.454	2.606	010
X1Z	-.007	.004	-.594	-1.980	049
X2Z	.012	.006	.519	2.006	046

Sumber: data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), interaksi antara Literasi Keuangan (X_1) dan *Locus of Control* (Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 (< 0,05), sedangkan interaksi antara Gaya Hidup (X_2) dan *Locus of Control* (Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Locus of Control* mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y). Dengan demikian, Hipotesis 3 (H_3) dan Hipotesis 4 (H_4) dinyatakan diterima.
Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), *Locus of Control* terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi interaksi antara Literasi Keuangan dan *Locus of Control* sebesar 0,049 (< 0,05) serta interaksi antara Gaya Hidup dan *Locus of Control* sebesar 0,046 (< 0,05). Dengan demikian, *Locus of Control* secara signifikan memoderasi pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai peran *Locus of Control* dalam memoderasi pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada mahasiswa Generasi Z di Kota Pematangsiantar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai konsep dan pengelolaan keuangan mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, terencana, dan bertanggung jawab.
2. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Semakin baik gaya hidup mahasiswa yang disesuaikan dengan kemampuan finansial, semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya. Sebaliknya, gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat menghambat terciptanya manajemen keuangan pribadi yang sehat.
3. *Locus of Control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Locus of Control* yang dimiliki mahasiswa, semakin kuat pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi. *Locus of Control* berperan dalam memperkuat efektivitas literasi keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
4. *Locus of Control* mampu memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Locus of Control* yang dimiliki mahasiswa, semakin kuat kemampuan mereka dalam mengendalikan pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Locus of Control* berperan dalam memperkuat hubungan antara gaya hidup dan manajemen keuangan pribadi.

DAFTAR REFERENSI

Afasya, Nabila, and Isna Ardila. 2025. “Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan: Faktor Penentu Dalam Manajemen Keuangan Pribadi.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3(3): 186–204.

Akbar, Rama Pradika, and Rohmad Fuad Armansyah. 2023. “Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri Dan Gender.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2(2): 107 – 124.

Amalya, Rini Dwi, Betty Yosephin Simanjuntak, and Anang Wahyudi. 2026. “Validitas Dan

Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri: Pendekatan Health Belief Model (HBM) Sebagai Alat Ukur Efektivitas." *SAGO: Gizi dan Kesehatan* 7(1): 60–69.

Anasari, Anasari, Lidiana Rahayu Ningsih, and Risma Anita Puriani. 2026. "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Dalam Penelitian Bimbingan Dan Konseling Melalui Literature Review." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 3(2): 98–115.

Andriani, Alfina Zahra. 2025. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia." *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4(3): 5224–32.

Arbaien, Muhamad Fasya Nur, and Silvia Ripa Nurkaromah. 2024. "Faktor Determinan Tekanan Finansial Pada Generasi Z Di Kota Tasikmalaya." *Jurnal IlmiahMultidisiplin* 3(12): 1–11.

Azhari, Ervina, La Mohamat Saleh, and Meyke Marantika. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pada Pelayanan Yang Diberikan." *Journal Agregate* 2(2): 262–70.

Candika, Yossy Imam, Faicha Sintya Riadi, Eka Lestari, Hafqi Putri, and Novyandri Taufik Bahtera. 2025. "Kecenderungan Penggunaan Paylater Di Kalangan Mahasiswa : Peran Perilaku Konsumtif Dan Tekanan Sosial." *Journal of Management and Digital Business* 5(2): 685–702.

D.K, RA. Agnes, Milatus Soleha, Maysaroh Dika S, and Zef Rizal. 2025. "Fenomena Paylater : Cermin Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z Di Indonesia Islam." *Journal of Education, Cultural and Politics* 5(4): 859–70.

Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi, Ronal Naibaho, Selfi Kumara Hati, and Vira Aryati. 2022. "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 1(2): 94–102.

Fahsaniah, Fadiah, Halimah Tusyadiyah, Riska Aulia, Sri Ayu Manurung, Nabila Nurfadila, and Romika Ambarita. 2025. "Analisis Gender Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Unversitas Simalungun Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi." *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 2(4): 171–214.

Firmaliana, Ema, and Yateno. 2023. "Analisis Kebutuhan, Daya Tarik Dan Keamanan Konsumen Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Way Jepara Lampung Timur)." *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 3(1): 21–31.

Harahap, Wardyatul Fuady, Sinto, and Akman Daulay. 2026. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Ekonomi." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce Volume* 5(2): 684–97.

Herawati, and Khoirotunnisa. 2022. "Gaya Hidup Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Merek Iphone Di Kabupaten Bungo." *Jurnal Manajemen Sains* 2(1): 24–33.

Hermawanti, Risma. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keuangan Pada Rumah Tangga Di Desa Cipatik Kecamatan Cihampelas." *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (JMMIB)* 6(1): 1–8.

Hibatullah, Khoirul Fikri, Ratih Kusumawardhani, and Pristin Prima Sari. 2026. "Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta." *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis* 5(1): 473–85.

Khaddafi, Muammar, Darma Dewi, Rona Juliyandan, Roza Sahara, and Mutia Arami. 2025. "Pentingnya Pemahaman Metode Penelitian Dalam Dunia Akademik." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 2(3): 3852–59.

Khairunnisa, Yasinta Putri. 2023. "Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak." *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 3(1): 31–44.

Krisnawati, Erina, Kurnia Dwi Artanti, and Nurul Habibah Umar. 2024. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Suami Terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Multipara Akseptor Aktif Di Surabaya Validity and Reliability Test of Research Instruments on Husbands ' Support on Barr." *Media Gizi Kesmas* 13(2): 659–64.

Lotulung, Mareike Seska Diana, and Deisye Supit. 2026. "Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Tinjauan Literatur." *Sumikolah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 42–49.

Makahinda, Edgar Eleazar, Robert Lambey, and Sintje Rondonuwu. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado) Edgar Eleazar Makahinda." *manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat* 3(2): 568–78. doi:10.58784/mbkk.396.

Maolana, Adnan, Yudhistira Pradhipta Aryoko, Ahmad Darmawan, and Dian Widyaningtyas. 2024. "Pengaruh Locus of Control , Self Efficacy Dan Employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan Pada Objek Wisata Owabong Water Park Purbalingga." *jurnal kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 5(12): 4713–32.

Marlina, Cici, Maria Ulfah, and Jumardi Budiman. 2025. "Pengaruh Penggunaan Dompet Digital Terhadap Impulsive Buying Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14(1): 20–28. doi:10.26418/jppk.

Masrukhan, M, Fitria Nur Afifa, Salsa Nabila, and Fatimah Az-zahra Nurdianto. 2024. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z." *Menawan : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 2(6): 32–43.

Mastura, Elly Lestari, and Moch Nurhidayat. 2026. "Pengaruh Locus of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ikatan Keluarga Besar Anak Sanggau (IKBAS) Di Kota Malang)." *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)* 8(2): 185–94.

Multhazam, Riana, Nurul Fajriah Yahya, and Muhammad Qadafi Zulkarnain. 2026. "Literasi Keuangan Digital , Perilaku Konsumtif , Dan Risiko Overborrowing Pada Generasi Z Di Era Paylater." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 6(1): 407–21.

Muni, Wilhelmina, and Moni Yuniati Siahaan. 2024. "Pengaruh Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Politeknik Negeri Kupang." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 1(5): 7178–87.

Nofiana, Nadiya Ferlita, and Dwi Puji Astuti. 2026. "Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(02): 211–27.

Nurfitriani, Ika, and Nur Fitriyah. 2026. "Pengaruh Literasi Keuangan , Locus of Control , Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram." *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi* 5(1): 187–205.

Pohan, Mukmin, Muhammad Elfi Azhar, Nadia Ika Purnama, and Hanifah Jasin. 2022. "Model Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Swasta Di Kota Medan." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(2): 1498–1508.

Purba, Diva Eldora, and Yulita Triadiarti. 2026. "Pengaruh Due Professional Care , Locus Of

Control , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 6(2): 153–68.

Putri, Syamsi Melati, Wira Ramashar, and Annie Mustika Putri. 2025. "Peran Locus of Control Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa." *Multiplier* 6(1): 724–38.

Salam, Abdul, and Iyuth Ummu Amini. 2025. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Yerhadap Perilaku Manajemen Keuangan." *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* 5(3): 664–78.

Saphira, Putri Rahma, and Siti Abdillah Nurhidayah. 2024. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Ivon Bakery Roti & Kue Kabupaten Batang)." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis* 11(1): 66–78.

Sari, Melin Novita, Dumadi, Hilda Kumala Wulandari, and Roni. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Brebes)." *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 5(3): 450–70.

Shaffiyah, Rini Puji Astuti, and Citra Dwi Puspita. 2025. "Manajemen Keuangan Pribadi Untuk Mencapai Stabilitas Finansial Dengan Strategi : Menabung Dan Berinvestasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 2(3): 88–94.

Suhendro, Dedi, and Sabila Putri Adriatasya. 2025. "Analisis Pengaruh Motivasi Berwirausaha Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Sistem Informasi Akuntansi, E Commerce Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10(5): 3649–74.

Susiati, Ribut Swarsono, Wargo, Al Munip, and Kurniawan. 2024. "Digitalisasi Ekonomi Dan Perubahan Pola Konsumsi Gen Z Di Kalangan Mahasiswa." *JALHu: Jurnal Al Mujaddid Humaniora* 10(2): 50–59.

Wijaya, Alychia, Siti Ummi Arfah Nasution, and Subaktiar. 2025. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan." *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 5(1): 1413–24.

Yasmin, Putri, Daffany Viroza, Seniman Hati Zebua, Hesly Irawanda Naibaho, and Gita Mori Sevira Br Tarigan. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2022-2025 Universitas Negeri Medan The Influence of Financial Literacy and Self-Control on Personal Financial Management of Accounting Studen." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(10): 16973–83.

Yunita, Neta, Hartanto, Ilzar Daud, and Ahmad Shalahuddin. 2025. "Pengaruh Locus of Control Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di RSUD Dr. Soedarso." *eCo-Buss: Economics and Business* 8(1): 193–207. doi:10.32877/eb.v8i1.2471.

Yuskam, Rica Putri, Salfiadri, and Delori Nancy. 2024. "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Locus of Control Sebagai Moderasi." *Jurnal Riset & Sains Ekonomi* 1(3): 153–64.